

DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Rahmah¹, Dina Hermina², Salamah³

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Kalimantan Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: Rahmahh873@gmail.com¹, dinahermina@uin-antasari.ac.id², salamah@uin-antasari.ac.id³

Keywords

Classroom Action Research, learning, teacher professionalism, reflection.

Penelitian Tindakan Kelas, pembelajaran, profesionalisme guru, refleksi.

Abstract

Classroom Action Research (CAR) is a type of research conducted by teachers in their own classrooms to improve and enhance the quality of learning continuously. CAR is carried out because there are still various problems in the teaching and learning process, such as low student participation, lack of learning motivation, unsatisfactory learning outcomes, and the use of less effective teaching methods. This study aims to explain the definition of Classroom Action Research, its objectives and benefits, its characteristics and principles, as well as the design and stages of its implementation. The method used in this study is library research with a qualitative approach through collecting data from books, scientific journals, and references related to Classroom Action Research. The results of the study indicate that CAR has an important role in improving the quality of learning through the stages of planning, action, observation, and reflection carried out repeatedly. CAR not only helps improve student learning outcomes, but also enhances teacher professionalism, reflective abilities, and the quality of education in schools. In addition, CAR is in line with Islamic values that emphasize the importance of change, self-evaluation, and the development of knowledge. Therefore, Classroom Action Research becomes a systematic effort that teachers can apply to create more effective, active, and high-quality learning processes.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. PTK dilakukan karena masih adanya berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar, seperti rendahnya keaktifan siswa, kurangnya motivasi belajar, hasil belajar yang belum optimal, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian PTK, tujuan dan manfaat PTK, karakteristik dan prinsip PTK, serta desain dan tahapan pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan referensi yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa PTK memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang. PTK tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru, kemampuan refleksi, dan

mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, PTK sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya perubahan, evaluasi diri, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, PTK menjadi salah satu upaya sistematis yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan berkualitas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat belajar, memperoleh ilmu pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan juga tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi berhubungan dengan pembentukan sikap, karakter, dan cara berpikir seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan perlu terus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi hal yang paling utama. Pembelajaran yang baik dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan. Masih banyak ditemukan berbagai kendala di dalam kelas, seperti siswa yang kurang aktif saat belajar, kurangnya motivasi belajar, siswa mudah merasa bosan, hingga hasil belajar yang masih rendah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga sering membuat siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran. Kondisi seperti ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memahami kondisi siswa dan menciptakan suasana belajar yang membuat siswa lebih aktif dan nyaman. Karena itu, ketika terdapat masalah dalam proses pembelajaran, guru perlu mencari solusi yang tepat agar pembelajaran dapat diperbaiki. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas atau PTK.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung. PTK biasanya dilakukan karena adanya masalah nyata yang ditemukan saat kegiatan belajar mengajar. Misalnya, siswa kurang aktif saat diskusi, hasil belajar belum mencapai

target, atau metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi siswa. Dari masalah tersebut, guru mencoba melakukan tindakan tertentu untuk melihat apakah ada perubahan atau peningkatan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, PTK dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Guru terlebih dahulu menentukan masalah yang ingin diperbaiki, kemudian menyusun langkah tindakan yang akan dilakukan. Setelah tindakan diterapkan dalam pembelajaran, guru melakukan pengamatan terhadap hasil yang diperoleh. Selanjutnya guru melakukan refleksi atau evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasilnya belum maksimal, maka tindakan dapat diperbaiki kembali pada tahap berikutnya. Proses ini dilakukan secara bertahap sampai diperoleh hasil yang lebih baik.

Melalui PTK, guru dapat lebih mudah memahami masalah yang terjadi di dalam kelas karena guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru juga menjadi lebih terbiasa melakukan evaluasi terhadap cara mengajarnya sendiri. Dengan begitu, guru tidak hanya mengajar sebagai rutinitas, tetapi juga terus belajar mencari cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan.

Selain memberikan manfaat bagi guru, PTK juga memberikan dampak positif bagi siswa. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kondisi kelas, siswa biasanya menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa lebih berani menyampaikan pendapat atau bertanya saat pembelajaran berlangsung. Dengan meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar siswa, hasil belajar pun dapat mengalami peningkatan.

PTK juga memberikan manfaat bagi sekolah karena hasil penelitian yang dilakukan guru dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru dapat saling berbagi pengalaman mengenai metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jika PTK dilakukan secara terus-menerus, maka budaya refleksi dan perbaikan pembelajaran akan semakin berkembang di lingkungan sekolah.

Dalam ajaran Islam, usaha untuk memperbaiki diri dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sangat dianjurkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11

bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri berusaha mengubah keadaan yang ada pada diri mereka. Ayat tersebut mengajarkan bahwa perubahan memerlukan usaha dan tindakan nyata. Dalam dunia pendidikan, PTK dapat menjadi salah satu bentuk usaha guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Selain itu, Islam juga mengajarkan pentingnya evaluasi diri terhadap apa yang telah dilakukan. Dalam PTK, kegiatan refleksi memiliki makna yang hampir sama, yaitu melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan menentukan langkah perbaikan berikutnya. Dengan adanya refleksi, guru dapat memahami kelemahan dalam pembelajaran dan memperbaikinya secara bertahap agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK membantu guru menemukan solusi terhadap masalah pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain membantu meningkatkan hasil belajar siswa, PTK juga dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Penelitian Tindakan Kelas menjadi penting bagi guru maupun calon pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

KAJIAN TEORITIS / TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih sering dikenal dengan istilah PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. PTK muncul karena dalam kegiatan belajar mengajar sering ditemukan berbagai masalah yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Masalah tersebut bisa berupa siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, rendahnya hasil belajar, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, suasana kelas yang kurang kondusif, ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari berbagai masalah tersebut, guru perlu mencari solusi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berbeda dengan penelitian pada umumnya yang sering dilakukan di luar proses pembelajaran, PTK dilakukan langsung di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang mengamati jalannya pembelajaran. Guru mencoba melakukan tindakan tertentu untuk melihat apakah tindakan tersebut mampu memperbaiki masalah yang terjadi di kelas. Dengan cara seperti ini, guru dapat mengetahui secara langsung perubahan yang terjadi pada siswa setelah tindakan dilakukan.

Secara sederhana, PTK dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang direncanakan secara sistematis. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian menyusun langkah perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati hasilnya, dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Jika hasilnya belum sesuai harapan, maka guru dapat memperbaiki tindakan tersebut pada tahap berikutnya.

PTK memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari karena penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi guru di kelas. Oleh karena itu, hasil dari PTK biasanya lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan lebih mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. PTK juga membantu guru menjadi lebih aktif dalam melakukan evaluasi terhadap cara mengajarnya sendiri sehingga guru tidak hanya mengajar secara rutin, tetapi juga terus belajar memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selain itu, PTK juga menjadi salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru. Guru yang terbiasa melakukan PTK akan lebih peka terhadap masalah pembelajaran dan lebih terbuka dalam mencoba metode pembelajaran yang baru. Guru juga menjadi lebih kreatif dalam mencari strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian, PTK tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih baik.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. PTK dilakukan agar guru dapat menemukan solusi terhadap berbagai masalah yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui PTK, guru dapat mencoba berbagai tindakan atau

metode pembelajaran yang dianggap mampu membantu siswa belajar dengan lebih baik.

Selain bertujuan memperbaiki pembelajaran, PTK juga bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru yang melakukan PTK akan terbiasa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui kekurangan dalam pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat. Hal ini sangat penting karena setiap siswa memiliki kemampuan, karakter, dan cara belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan.

Tujuan lain dari PTK adalah membantu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif biasanya lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa yang hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Melalui PTK, guru dapat mencoba berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar.

PTK juga memiliki banyak manfaat baik bagi guru, siswa, maupun sekolah. Bagi guru, PTK dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian. Guru juga menjadi lebih terbiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Selain itu, PTK membantu guru menjadi lebih kreatif dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bagi siswa, PTK dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, siswa biasanya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa, hasil belajar siswa juga biasanya mengalami peningkatan.

Sementara itu, bagi sekolah, PTK dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan guru dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Guru-guru juga dapat saling berbagi pengalaman mengenai metode pembelajaran yang efektif sehingga tercipta budaya

belajar dan budaya refleksi di lingkungan sekolah. Jika PTK dilakukan secara terus-menerus, maka kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat secara bertahap.

Dalam ajaran Islam, usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran juga sejalan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya perubahan dan usaha untuk menjadi lebih baik. Guru yang melakukan PTK berarti sedang berusaha menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh agar siswa memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

3. Karakteristik dan Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya. Salah satu karakteristik utama PTK adalah penelitian dilakukan berdasarkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas. Masalah yang diteliti benar-benar berasal dari pengalaman guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan juga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Karakteristik berikutnya adalah PTK bersifat reflektif. Dalam PTK, guru tidak hanya melakukan tindakan, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan. Guru mencoba melihat apakah tindakan yang dilakukan sudah memberikan perubahan yang baik atau masih perlu diperbaiki lagi. Dari hasil refleksi tersebut, guru dapat menentukan langkah berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

PTK juga bersifat siklus atau berulang. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yang dilakukan secara terus-menerus sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Jika tindakan pada tahap pertama belum berhasil, maka guru dapat memperbaikinya kembali pada tahap berikutnya. Dengan cara seperti ini, proses perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain itu, PTK bersifat partisipatif karena guru terlibat langsung dalam penelitian. Guru tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga menjadi pelaksana tindakan dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung tersebut membuat guru lebih memahami kondisi kelas dan kebutuhan siswa secara nyata.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga memiliki beberapa prinsip penting. Salah satu prinsip PTK adalah dilakukan secara sistematis dan terencana. Guru perlu menentukan masalah dengan jelas, menyusun langkah tindakan, melakukan observasi, dan melakukan refleksi secara teratur agar penelitian berjalan dengan baik.

Prinsip berikutnya adalah PTK harus bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini bukan hanya dilakukan untuk memenuhi tugas akademik semata, tetapi benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan harus memberikan manfaat nyata bagi siswa dan pembelajaran.

PTK juga harus dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan dan karakter siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan benar-benar dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Desain dan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang atau bersiklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Secara umum, tahapan PTK terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini guru menentukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut. Guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, serta instrumen observasi untuk melihat perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini guru menerapkan tindakan atau strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan tersebut dilakukan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya, guru menggunakan metode diskusi kelompok, media pembelajaran interaktif, permainan edukatif, atau model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Tahap berikutnya adalah observasi. Pada tahap ini guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil dari tindakan yang dilakukan. Guru melihat bagaimana respons siswa selama pembelajaran berlangsung, apakah siswa lebih aktif, lebih semangat belajar, lebih mudah memahami materi, atau masih mengalami kesulitan dalam belajar.

Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini guru mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Guru mencoba melihat apakah tindakan yang diterapkan sudah

berhasil atau masih perlu diperbaiki lagi. Jika hasilnya belum sesuai harapan, maka guru dapat melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahapan dalam PTK menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga perlu memahami kondisi siswa dan mencari cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan adanya PTK, guru dapat melakukan perubahan secara bertahap berdasarkan masalah nyata yang terjadi di kelas.

Melalui PTK, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, PTK juga membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih baik. Oleh karena itu, PTK menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka atau *library research*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lebih mendalam berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan serta menjelaskan berbagai teori, konsep, dan pembahasan mengenai PTK dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap suatu fenomena melalui kajian teori dan analisis dari berbagai sumber yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dan data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen, maupun referensi lain yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan melalui proses membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber yang memiliki hubungan dengan topik pembahasan. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai konsep PTK, tujuan dan manfaat

PTK, karakteristik dan prinsip PTK, serta desain dan tahapan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari jurnal ilmiah dan buku yang secara khusus membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas. Sumber tersebut digunakan sebagai dasar utama dalam menjelaskan teori dan konsep yang berkaitan dengan PTK. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat membantu memperkuat hasil pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun dokumen lain yang relevan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses membaca dan memahami isi dari setiap sumber yang digunakan. Selanjutnya, peneliti mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan proses seleksi terhadap sumber data yang digunakan. Hal ini dilakukan agar referensi yang digunakan benar-benar relevan dan memiliki hubungan dengan topik penelitian. Peneliti lebih mengutamakan sumber-sumber ilmiah yang membahas konsep PTK secara jelas dan lengkap sehingga dapat membantu mempermudah proses analisis data. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kesesuaian isi sumber dengan pembahasan yang sedang diteliti agar informasi yang digunakan tetap fokus dan tidak keluar dari topik utama penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menjelaskan data dan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber secara sistematis dan terarah. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan subbab pembahasan, seperti pengertian PTK, tujuan dan manfaat PTK, karakteristik dan prinsip PTK, serta desain dan tahapan PTK. Setelah itu, data dianalisis dan dijelaskan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah membaca dan memahami isi sumber data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti mencoba memahami berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Tahap kedua adalah mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan. Data yang memiliki kesamaan pembahasan dikumpulkan dalam satu bagian agar lebih mudah dianalisis. Tahap berikutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti mencoba menjelaskan isi data dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana tanpa mengubah makna utama dari sumber aslinya. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperhatikan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan beberapa sumber yang memiliki pembahasan yang sama. Dengan membandingkan berbagai sumber, peneliti dapat mengetahui kesamaan maupun perbedaan pendapat dari setiap referensi yang digunakan. Selain itu, penggunaan berbagai sumber ilmiah juga membantu memperkuat hasil pembahasan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih jelas dan lebih akurat.

Pemilihan metode studi pustaka dalam penelitian ini dianggap sesuai karena topik yang dibahas lebih banyak berkaitan dengan teori dan konsep mengenai Penelitian Tindakan Kelas. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai PTK tanpa harus melakukan penelitian langsung di lapangan. Selain itu, metode studi pustaka juga membantu peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari banyak sumber sehingga pembahasan penelitian menjadi lebih lengkap.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan sumber data, membaca dan memahami isi referensi, melakukan analisis data, hingga menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti berusaha menyusun pembahasan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami agar isi penelitian dapat dipahami oleh pembaca dengan lebih mudah. Peneliti juga berusaha menyesuaikan isi pembahasan dengan topik utama penelitian sehingga pembahasan tetap terarah dan tidak keluar dari fokus penelitian.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai Penelitian Tindakan Kelas serta membantu pembaca memahami pentingnya PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru maupun mahasiswa yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai konsep, tujuan, manfaat, karakteristik, dan tahapan Penelitian Tindakan Kelas dalam dunia pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber yang membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat dipahami bahwa PTK memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. PTK membantu guru memahami berbagai masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, kemudian mencari solusi yang tepat melalui tindakan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas. Masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran biasanya berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya motivasi belajar, siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan adanya PTK, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa PTK membantu guru menjadi lebih aktif dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum melaksanakan PTK, banyak guru yang hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa melakukan evaluasi secara mendalam terhadap proses pembelajaran. Setelah menerapkan PTK, guru mulai terbiasa mengamati kondisi kelas, memperhatikan respons siswa, dan mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut membuat guru lebih memahami kebutuhan siswa dan lebih mudah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Dalam pelaksanaan PTK, guru melakukan beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan masalah yang ingin diperbaiki dan menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan observasi untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan menentukan langkah perbaikan pada tahap berikutnya. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang sampai diperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pembahasan, penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi melalui PTK terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik, siswa menjadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Misalnya melalui diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran interaktif, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek. Metode seperti ini membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, suasana kelas menjadi lebih hidup dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, PTK juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik mengikuti pelajaran menjadi lebih bersemangat karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton. Motivasi belajar yang meningkat biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari berbagai hasil penelitian yang dikaji, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi pelajaran setelah guru melakukan tindakan perbaikan melalui PTK. Hal ini menunjukkan bahwa PTK dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

PTK tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan profesionalisme guru. Guru yang terbiasa melakukan PTK akan lebih peka terhadap masalah pembelajaran dan lebih terbuka dalam mencoba berbagai metode pembelajaran baru. Guru juga menjadi lebih terbiasa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya refleksi, guru dapat mengetahui kelemahan dalam pembelajaran dan berusaha memperbaikinya pada pembelajaran berikutnya. Hal tersebut membuat kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi lebih baik.

Selain itu, PTK juga membantu menumbuhkan budaya belajar dan budaya evaluasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan guru dapat dijadikan bahan diskusi dan referensi bagi guru lain dalam memperbaiki pembelajaran. Guru-guru dapat saling berbagi pengalaman mengenai metode pembelajaran yang efektif sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat secara bertahap. Jika PTK dilakukan secara terus-menerus, maka sekolah akan memiliki budaya akademik yang lebih baik dan lebih terbuka terhadap perubahan dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, PTK juga memiliki hubungan yang erat dengan ajaran agama yang mendorong manusia untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia perlu melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik di masa mendatang. Nilai tersebut sejalan dengan konsep refleksi dalam PTK. Guru yang melakukan PTK berarti sedang berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK membantu guru menemukan solusi terhadap berbagai masalah pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui PTK, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, PTK juga membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. PTK dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini muncul dari berbagai masalah nyata yang ditemukan guru selama proses pembelajaran berlangsung, seperti rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya motivasi belajar, siswa yang kurang aktif di dalam kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Melalui PTK, guru dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut melalui tindakan yang dilakukan secara terencana dan bertahap.

PTK tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, PTK dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang sampai diperoleh hasil yang diharapkan.

Dengan adanya proses refleksi, guru dapat mengetahui kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan langkah perbaikan pada tahap berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa PTK menjadi salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PTK memberikan banyak manfaat baik bagi guru, siswa, maupun sekolah. Bagi guru, PTK membantu meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan melatih guru agar lebih terbiasa melakukan evaluasi terhadap cara mengajarnya sendiri. Guru juga menjadi lebih kreatif dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, PTK membantu meningkatkan profesionalisme guru karena guru tidak hanya mengajar sebagai rutinitas, tetapi juga terus belajar dan berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran.

Bagi siswa, PTK dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi membuat siswa menjadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa PTK dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain memberikan manfaat bagi guru dan siswa, PTK juga memberikan dampak positif terhadap sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan guru dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru-guru juga dapat saling berbagi pengalaman mengenai metode pembelajaran yang efektif sehingga tercipta budaya belajar dan budaya refleksi di lingkungan sekolah. Jika PTK dilakukan secara terus-menerus, maka mutu pendidikan di sekolah akan meningkat secara bertahap.

Dalam perspektif Islam, PTK juga memiliki hubungan yang erat dengan ajaran agama yang mendorong manusia untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Islam mengajarkan pentingnya evaluasi diri dan usaha untuk meningkatkan kualitas diri dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru yang melakukan PTK berarti sedang berusaha menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab agar siswa memperoleh

pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermanfaat. Nilai refleksi dalam PTK juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya introspeksi terhadap apa yang telah dilakukan agar dapat menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

Melalui PTK, guru dapat memahami bahwa proses pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bagaimana menciptakan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, nyaman, dan mudah memahami materi yang diajarkan. PTK membantu guru lebih memahami kondisi siswa dan mendorong guru untuk terus mencari cara agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, PTK menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan seluruh pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. PTK membantu guru menemukan solusi terhadap berbagai masalah pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, PTK juga membantu meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan PTK sangat penting bagi guru maupun calon pendidik agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan, "Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Perbaikan Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 9, No. 1 (2018) hal 18.
- Ahmad Susanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 5, No. 2 (2019) hal 45.
- Aisyah Ramadhani, "Peningkatan Minat Belajar melalui Media Audio Visual," *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 1 (2020) hal 31.
- Arif Rahman, "Pentingnya Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kajian Pendidikan* Vol. 6, No. 1 (2020) hal 24.
- Budi Santoso, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Pendidikan Kreatif* Vol. 8, No. 2 (2021) hal 49.
- Dedi Kurniawan, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Edukasi Nusantara* Vol. 7, No. 3 (2018) hal 56.

- Dewi Kartika, "Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Terpadu* Vol. 9, No. 2 (2021) hal 41.
- Eko Prasetyo, "Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Discovery Learning," *Jurnal Pendidikan Sains* Vol. 7, No. 1 (2019) hal 28.
- Fajar Nugroho, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Nasional* Vol. 5, No. 3 (2018) hal 58.
- Farhan Abdullah, "Efektivitas Model Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Modern* Vol. 8, No. 1 (2019) hal 40.
- Fitri Handayani, "Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran," *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 7, No. 1 (2019) hal 66.
- Galih Saputra, "Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Aktif* Vol. 7, No. 2 (2019) hal 60.
- Hafizah, "Pengaruh Motivasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* Vol. 5, No. 1 (2021) hal 18.
- Hendra Wijaya, "Pengembangan Kompetensi Guru melalui Penelitian Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 8, No. 1 (2021) hal 29.
- Intan Permata, "Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Ilmu Keguruan* Vol. 4, No. 2 (2021) hal 19.
- Khairunnisa, "Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 6, No. 3 (2020) hal 62.
- Lina Apriyani, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 4, No. 3 (2019) hal 39.
- M. Iqbal Firdaus, "Perbaikan Pembelajaran melalui Pendekatan Saintifik," *Jurnal Pendidikan Terapan* Vol. 9, No. 1 (2021) hal 26.
- Muhammad Rizki, "Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia* Vol. 3, No. 2 (2020) hal 61.
- Muhammad, Hilal dan Muhammad Yaumi. "Pengembangan Kinerja Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas pada SMA Negeri di Kota Palopo." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 18 No. 2, 2015.
- Nanda Pratiwi, "Peran Penelitian dalam Pengembangan Pendidikan," *Jurnal Riset Pendidikan* Vol. 4, No. 3 (2020) hal 40.
- Nilu Safitri, "Upaya Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Aktif," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 10, No. 2 (2020) hal 74.

- Nur Aini, "Pentingnya Kreativitas Guru dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol. 8, No. 2 (2021) hal 47.
- Prasetyo, Dimas Ari. "Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol. 3 No. 1, 2020.
- Prihantoro, Agung dan Fattah Hidayat. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 9 No. 1, 2019.
- Rahmat Hidayat, "Peningkatan Profesionalisme Guru melalui PTK," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Vol. 5, No. 2 (2021) hal 51.
- Rina Marlina, "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1 (2020) hal 33.
- Rizka Amelia, "Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 6, No. 2 (2019) hal 55.
- Rudi Hartono, "Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Inovatif* Vol. 5, No. 1 (2019) hal 44.
- Rumiati. "Penggunaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, 2020.
- Siti Nurhaliza, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2021) hal 22.
- Sulastri, "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah," *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran* Vol. 7, No. 2 (2019) hal 53.
- Taufik Hidayah, "Implementasi PTK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 5, No. 1 (2020) hal 33.
- Wulan Pertiwi, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 10, No. 2 (2020) hal 35.
- Yusuf Maulana, "Peran Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Akademik* Vol. 6, No. 2 (2020) hal 27.